



Center of Excellence UNIPA News

Mari Bangun Papua dengan Cinta
"Edisi III" (November 2015– Januari 2016)

Dari Redaksi,

Kami mengucapkan Selamat Natal 2015 dan Tahun Baru 2016 kepada semua pembaca yang merayakannya. Kami berharap di Tahun Baru 2016, kita semua menjadi semakin baik dalam segala hal didalam hidup. Pada tahun 2016 ini, Newsletter Center of Excellence hadir dengan nama baru, yaitu **Center of Excellence UNIPA News**, sebelumnya 2 edisi Newsletter hadir dengan nama yang cukup panjang, yaitu "Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPA, Divisi Center of Excellence (CoE) untuk Pembangunan Berkelanjutan".

Newsletter ini dihadirkan sebagai media komunikasi, informasi dan desiminasi terkait semua aktivitas yang dilakukan di Center of Excellence (CoE). CoE merupakan salah satu Divisi di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang memiliki visi menjadi pusat data dan informasi ilmiah yang mendukung proses pengambilan kebijakan untuk pembangunan berkelanjutan di Tanah Papua. Untuk mencapai visi ini, CoE telah melakukan beberapa aktivitas yang menunjang untuk menjadi pusat data, diantaranya dengan mulai mendata hasil penelitian yang telah dilakukan oleh UNIPA baik mahasiswa maupun dosen. Selain itu, ada juga pelatihan penulisan proposal bagi dosen yang dilakukan sebagai bagian dari pengembangan kapasitas. Disisi lain, *sharing* informasi melalui Noken Ilmu terus dilakukan dengan mengundang pembicara yang berkompeten dibidangnya. Ada juga cerita dari lapang terkait survei sosial masyarakat di Raja Ampat. Demikian beberapa aktivitas yang telah dilakukan oleh CoE selama 3 bulan terakhir ini. Akhirnya, kami berharap Newsletter ini bermanfaat bagi setiap pembaca!.

Daftar Isi

Trip Kebar dalam rangka Evaluasi Program Kerja Tahun 2015 dan Penyusunan Program Kerja Tahun 2016 Divisi Pembangunan Berkelanjutan	2
Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian di UNIPA	3
Survei Kepuasan Konsumen (SKK) Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai langkah awal kerjasama BPS dan Universitas Papua (UNIPA)	4
Penyusunan Bunga Rampai Penelitian FPPK-UNCEN, FAPERTA-UNCEN, UNIPA	5
Mengolah Komoditi dari Kampung Binaan UNIPA	6
Noken Ilmu di UNIPA	7
Survei Sosial Masyarakat di Daerah Perlindungan Laut Kofiau-Misool	8
Pelatihan Pengelolaan Konservasi Perairan bagi Mahasiswa UNIPA	9
Aktivitas Manajemen Data	10
Pertanian berbasis Pemberdayaan di Kampung Binaan UNIPA	11
Survei Konsumen Bank Indonesia	12
Pojok DP (Display Profil)	13

Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian di UNIPA

Penyusunan Bunga Rampai Penelitian FPPK-UNCEN, FAPERTA-UNCEN, UNIPA (1974-2015)

Noken Ilmu di UNIPA

Trip Kebar dalam rangka Evaluasi Program Kerja Tahun 2015 dan Penyusunan Program Kerja Tahun 2016 Divisi Pembangunan Berkelanjutan



Dalam rangka evaluasi program tahun 2015 dan penyusunan program kerja tahun 2016, Divisi *Center of Excellence* untuk Pembangunan berkelanjutan (CoE) LPPM UNIPA melakukan trip ke Kebar. Kebar merupakan salah satu Distrik yang terletak di Kabupaten Tambrau, Papua Barat. Trip yang dilakukan selama 3 hari (7-9 Januari 2016) ini mendiskusikan terkait capaian sekaligus evaluasi setiap program yang telah dilakukan selama tahun 2015. Untuk penyusunan program yang direncanakan pada tahun 2016 terbagi atas dua sesi diskusi. Sesi pertama menyusun program untuk Januari-Mei 2016 dan sesi



Evaluasi Program Kerja Tahun 2015 setiap Sub Divisi

Matriks 2016 Komunikasi - Microsoft Excel																					
Matriks Divisi CoE JANUARI - MEI 2016																					
Sub Divisi	Program Kerja	Uraian Tugas	2016															Capaian	PI	Estimasi Dana	
			Januari				Februari				Maret				April						Mei
			S	B	W	W	S	B	W	W	S	B	W	W	S	B	W	W	S		
		Update Aktivitas CoE melalui Facebook																		Sub Divisi: Komunikasi	
	1.3.3	Update List Jurnal Nasional dan Internasional																		Sub Divisi: Komunikasi	
		Menerbitkan newsletter																		Sub Divisi: Komunikasi	Rp500.000
		Distribusi Newsletter																		Sub Divisi: Komunikasi	Newsletter terdistribusi di setiap prodi dan fakultas
		Administrasi untuk Noken timu (Pengantaran surat dan Menghubungi Pembicara Noken timu)																		Sub Divisi: Komunikasi	
Komunikasi	4.2.3	Noken Ritmu																		Sub Divisi: Komunikasi	Rp.500.000
		Penulisan Blog Edisi 3 dan 4																		Sub Divisi: Komunikasi	
		Email untuk pengingat Program Kerja Bulanan																		Sub Divisi: Komunikasi	
		Update Aktivitas CoE melalui Facebook																		Sub Divisi: Komunikasi	

Salah satu matriks program kerja dari divisi Pembangunan Berkelanjutan untuk Jan-Mei 2016

kedua menyusun program untuk Juni-Desember 2016. Selain melakukan tugas pekerjaan, trip ini juga memberikan waktu bagi setiap staff divisi untuk berekreasi bersama sebagai satu tim dan juga mempererat kekompakan dalam kerjasama tim. *(Kartika Zohar, Sub divisi Komunikasi, CoE-UNIPA)*

Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian di UNIPA

Sebagai tindak lanjut identifikasi kebutuhan pelatihan bagi audiens kunci di lingkungan UNIPA, Divisi *Center of Excellence* untuk Pembangunan Berkelanjutan (CoE) telah menyelenggarakan seri pelatihan penulisan proposal. Seri ini terdiri dari tiga kegiatan pelatihan masing-masing:



1. Penulisan proposal penelitian DIKTI yang disampaikan oleh Prof. Dr. Ir. Budi Santoso, MP pada tanggal 24 November 2015 yang diikuti oleh 46 peserta.
2. Penulisan proposal penelitian PEMDA yang disampaikan oleh Prof. Dr. Ir. Roni Bawole, M.Si pada tanggal 1 Desember 2015 yang diikuti oleh 41 peserta.
3. Penulisan proposal sumber dana lain (Non-Dikti dan Non-Pemda) yang disampaikan oleh Dr. Fitriyanti Pakiding, S.TP, M.Sc, pada tanggal 4 Desember 2015 yang diikuti oleh 31 Peserta.

Jika dilihat dari minat peserta dalam mengikuti pelatihan ini, capaian kehadiran jumlah peserta cukup memuaskan. Dalam sesi interaksi dengan nara sumber, para peserta juga cukup antusias menanyakan trik dan tips yang diperlukan dalam menyusun proposal yang direncanakan. Kemampuan narasumber sesuai dengan catatan yang dimiliki cukup baik sehingga peserta memperoleh umpan balik yang positif sebagai pemicu untuk mempersiapkan proposal penelitian yang baik.

Dari seri pelatihan ini diharapkan para peserta akan menghasilkan satu draft proposal penelitian yang siap diajukan untuk mendapat pendanaan dari sumber dana yang ada. Hanya saja memang diperlukan waktu yang lebih lama dan bimbingan yang intensif untuk menghasilkan suatu proposal yang benar-benar baik untuk didanai. Di sisi lain peserta yang datang tidak mempersiapkan rencana penelitian mereka sehingga agak sulit untuk melakukan pembimbingan terarah dan efektif untuk mendapatkan draft proposal sesuai yang diinginkan.

Divisi CoE kembali akan menyelenggarakan seri pelatihan yang sama pada tahun 2016 dengan fokus pada penulisan proposal ke DIKTI dengan bimbingan yang lebih intensif bagi para peserta. Hasil akhir yang diharapkan peserta pelatihan akan mempersiapkan draft yang siap untuk diikutkan dalam Hibah Penelitian DIKTI 2017 mendatang.

Dalam pelaksanaannya direncanakan kelompok dengan jumlah peserta paling banyak 5 (lima) orang akan dibimbing oleh seorang tutor (nara sumber) dari skim penelitian yang ada sejak penyiapan awal sampai dengan draft akhir siap dikirim. Melalui kerjasama dengan LPPM CoE akan menyiapkan tutor yang punya pengalaman dengan skim penelitian yang ada yang akan membantu proses ini sehingga hasil akhir yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan. *(Freddy Patitselanno, Sub-divisi Peningkatan Kapasitas, CoE – UNIPA)*

Survei Kepuasan Konsumen (SKK) Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai langkah awal kerjasama BPS dan Universitas Papua (UNIPA)

Universitas Papua (UNIPA) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua Barat telah melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman Kerjasama pada tanggal 28 September 2015. Melalui nota kesepahaman ini UNIPA dan BPS telah sepakat untuk bekerjasama dengan ruang lingkup yang meliputi : (1). Penyediaan data dan informasi melalui kegiatan perencanaan, pengumpulan, pengolahan data, serta analisis dan penyajian data statistik; (2). Pemanafaatan data dan informasi statistik; (3). Pengembangan sumber daya manusia dan system informasi statistik; dan (4). Penyelenggaraan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan lain yang disepakati. Kerjasama ini akan berlaku selama 5 tahun atau sampai dengan tahun 2020.

Sebagai langkah awal dari bentuk kerjasama yang disepakati, telah dilakukan Survei Kepuasan Konsumen (SKK) BPS. Kegiatan ini ditangani secara langsung oleh LPPM melalui Divisi *Center of Excellence* untuk Pembangunan Berkelanjutan (CoE). SKK BPS dilakukan pada tingkat Provinsi Papua Barat, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Sorong, Kabupaten Raja Ampat, dan Kota Sorong. SKK BPS berlangsung pada Bulan September - November 2015. Sebagai bentuk komitmen kerjasama, maka dilakukan penandatanganan Surat Kesepakatan Kerjasama antar BPS Provinsi dan Kabupaten/ Kota dengan Ketua LPPM UNIPA.

Tim Pelaksana terdiri dari 2 staf dosen (Fitryanti Pakiding Ph.D/Ketua Tim dan Indah Ratih Anggriyani S.Si, M.Si/Peneliti Utama), 2 orang asisten Peneliti dan 12 enumerator lapangan yang terdiri dari mahasiswa tingkat akhir dan alumni UNIPA. Kegiatan didahului dengan pelaksanaan training. Training dilakukan di ruang rapat Divisi CoE dan dihadiri oleh tim peneliti dan enumerator lapangan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner yang telah ditetapkan dari BPS Pusat. Jumlah responden yang terlibat dalam kegiatan ini untuk tingkat Provinsi Papua Barat dan Kabupaten/Kota masing-masing 40 (empat puluh) responden. SKK BPS ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait hasil survei kepuasan konsumen yang telah dilaksanakan serta analisis yang meliputi segmentasi pengguna data, kualitas data, tingkat kepuasan penggunaan data BPS serta rekomendasi. Tingkat kepuasan serta rekomendasi yang dimaksud meliputi jenis dan kualitas data dan informasi statistik, variabel pelayanan yang perlu ditingkatkan, perilaku anti korupsi yang perlu ditingkatkan dan aksi tindak lanjut terhadap hasil survei.



Training untuk survei SKK



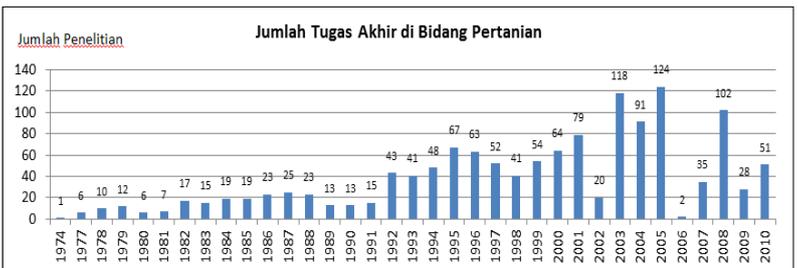
Pemaparan hasil survei SKK BPS

Setelah tahap pengumpulan dan analisis data, maka dilakukan pemaparan hasil oleh Tim Peneliti UNIPA pada masing-masing kantor BPS (Provinsi dan Kabupaten Kota). Tujuan dari pelaksanaan pemaparan ini adalah untuk menyampaikan hasil yang telah diperoleh serta untuk mendapatkan masukan dari BPS tentang Aksi Tindak Lanjut (dimasukkan dalam laporan) yang akan dilakukan oleh BPS sebagai kelanjutan dari kegiatan SKK ini. (Kezaya Salosso, *Bagian Koleksi Data, CoE-UNIPA*)

Penyusunan Bunga Rampai Penelitian FPPK-UNCEN, FAPERTA-UNCEN, UNIPA (1974-2015)

Kalau seseorang bertanya kepada kita: berapa jumlah topik penelitian yang telah dilakukan sejak era FPPK UNCEN, FAPERTA UNCEN dan UNIPA? atau pertanyaan seperti berapa banyak penelitian tentang Sagu yang telah dilakukan di UNIPA? atau di mana saja di Provinsi Papua Barat UNIPA telah melakukan penelitian? Apakah kita mengetahui jawabannya?, atau bila kita tidak tahu, unit mana di UNIPA yang dapat menyediakan informasi ini? Sebagai lembaga pendidikan tinggi di Papua Barat UNIPA perlu menjadi pusat data dan informasi yang mendorong berkembangnya penelitian dan proses pengambilan kebijakan untuk pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada data dan informasi ilmiah di Tanah Papua. Guna mewujudkan hal tersebut, Divisi *Center of Excellence* untuk Pembangunan Berkelanjutan (CoE) telah mengumpulkan data mengenai kajian-kajian yang sudah dilakukan oleh civitas akademika UNIPA sejak tahun 1974.

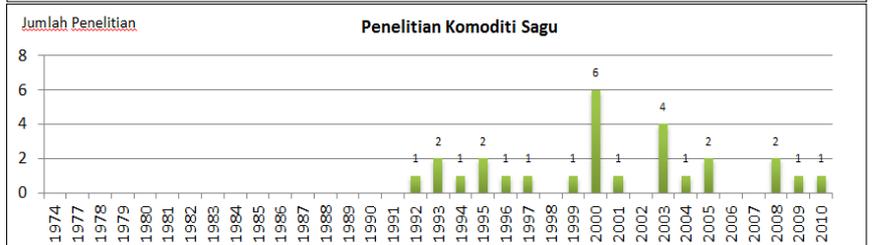
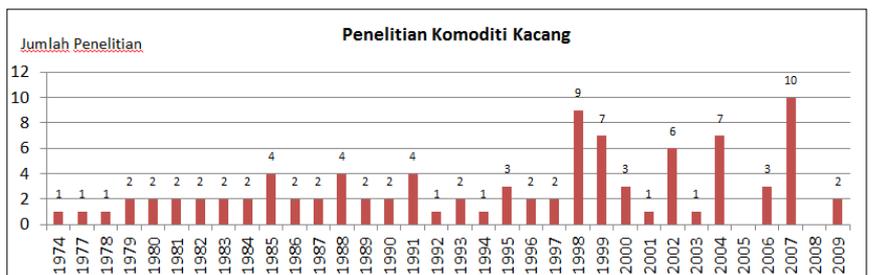
Pengumpulan data penelitian ini telah dilakukan melalui kerja sama dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UNIPA untuk data penelitian mahasiswa UNIPA. Sedangkan data penelitian staf dosen UNIPA diperoleh dari LPPM UNIPA. Sampai saat ini jumlah data penelitian



Gambar 1. Data Jumlah Tugas Akhir di bidang Pertanian

yang sudah dikumpulkan adalah ±1800 jumlah skripsi (1974-2015) dan 304 jumlah penelitian dosen (2004-2015). Data yang dikumpulkan akan disimpan dalam bentuk yang sistematis sehingga dapat diakses dengan mudah. Disamping itu, beberapa informasi mengenai data yang sudah dikumpulkan akan dirangkum dalam bentuk tertulis. Sebagai contoh, jumlah tugas akhir penelitian sepanjang tahun 1974 – 2015 akan dibuat berdasarkan bidang penelitian (Gambar 1.), atau berdasarkan komoditi yang diteliti (Gambar 2.).

Informasi ini memberikan gambaran kepada kita mengenai konsentrasi penelitian yang selama ini dilakukan oleh civitas akademika UNIPA. Apabila informasi fokus penelitian kita kemudian dibandingkan dengan program-program fokus pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk Provinsi Papua Barat maka hal ini akan membantu kita untuk melihat apakah program penelitian kita sudah sejalan atau mendukung



Gambar 2. Data Penelitian Komoditi

program pembangunan di Papua Barat, atau sebaliknya. Kami menyadari bahwa informasi yang kami kumpulkan masih terbatas, terutama data penelitian dosen. Oleh karena itu pada bulan Januari- Februari 2016 Sub-Divisi Koleksi dan Manajemen data merencanakan untuk melakukan pengumpulan data penelitian dosen, terutama penelitian-penelitian di luar yang dibiaya oleh DP2M. Kerjasama yang baik dari setiap program studi bahkan dari setiap peneliti diharapkan untuk menghasilkan data base yang lebih baik dan lengkap. (Fitryanti Pakiding, Ketua CoE – UNIPA)

Mengolah Komoditi dari Kampung Binaan UNIPA

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNIPA mengirim mahasiswa tingkat akhir dan alumni untuk membantu masyarakat mengolah komoditi unggulan di tiga kampung binaan yang terletak di Distrik Abun, Kabupaten Tambrauw. Ketiga kampung tersebut adalah Kampung Saubeba, Warmandi dan Wau-Weyaf. Kampung-kampung ini terletak diantara 2 pantai utama peneluran penyu belimbing yaitu Pantai Jamursba Medi dan Pantai Wermon. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat dan upaya konservasi untuk melindungi penyu belimbing. Komoditi unggulan yang berada di Distrik Abun antara lain Pisang dan kelapa. Komoditi ini kemudian diolah dan dibawa ke Manokwari. Pisang yang berasal dari ketiga kampung ini diolah menjadi kripik pisang dan tepung pisang sedangkan kelapa diolah menjadi minyak kelapa. Produk yang telah diolah dibawa ke Manokwari kemudian dipasarkan. Meski pemasaran masih sangat terbatas tapi aktivitas ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat yang berada di ketiga kampung. Terdapat beberapa masyarakat yang telah mencoba membuat kripik pisang yang kemudian menjualnya di kapal perintis. (Kartika Zohar, Sub divisi Komunikasi, CoE-UNIPA)

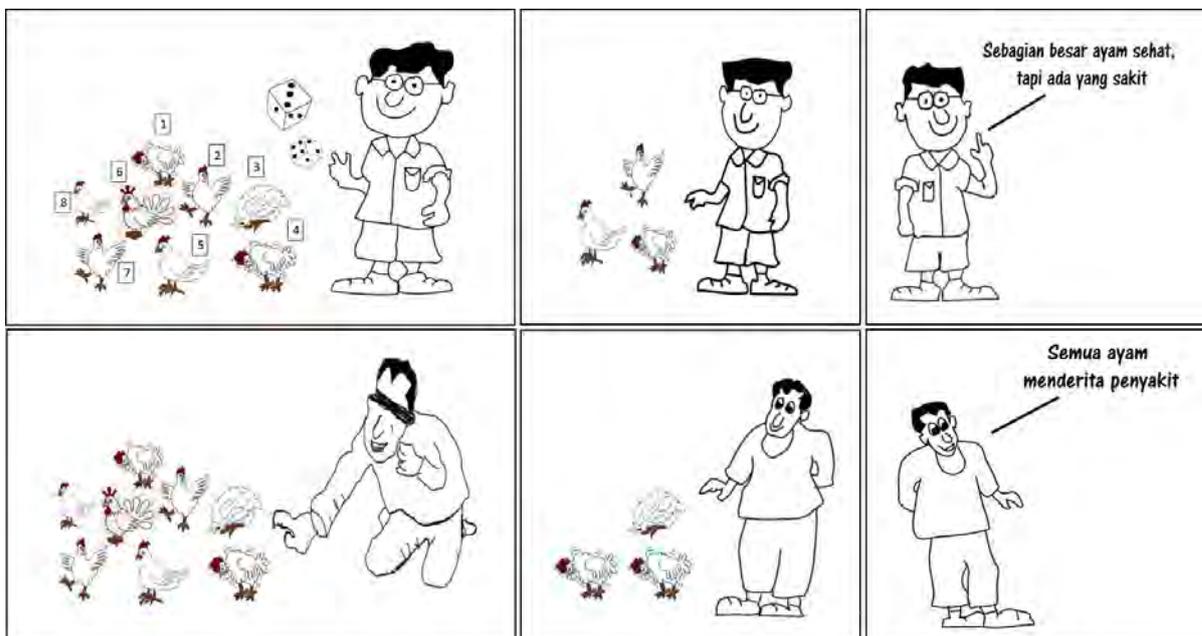


Pengolahan Komoditi pisang



Pengolahan komoditi dan produk yang dihasilkan

Seberapa pentingkah Data?



Design by : Darlani Matualage

Noken Ilmu di UNIPA

Setelah di *Launching* pada 25 September 2015, Kegiatan Brownbag terus dilakukan dengan menghadirkan pembicara-pembicara yang berkompeten di bidangnya. Pada *Launching* kegiatan, nama Brownbag mendapat saran untuk diubah menjadi Noken Ilmu, nama ini dinilai lebih relevan dengan keberadaan Universitas Papua di Tanah Papua.

Pada edisi selanjutnya nama Brownbag diubah menjadi Noken Ilmu, hingga akhir November 2015 telah tiga kali dilakukan kegiatan Noken Ilmu. Materi-materi menarik yang dipaparkan memberi pengetahuan tambahan bagi peserta yang tidak hanya berasal dari golongan akademisi tetapi juga dari mitra konservasi serta lembaga pemerintahan.

Noken Ilmu ke-2 dengan judul materi “Konservasi Laut Berbasis Sasi Studi Kasus di Kabupaten Raja Ampat” yang disampaikan oleh Dr. Paulus Boli memberikan pengetahuan terkait pengelolaan kawasan laut dengan sistem Sasi (menutup satu kawasan dalam waktu tertentu). Dr. Boli melakukan riset di daerah Raja Ampat dengan fokus Sasi, sehingga beliau memiliki keahlian di bidang ini. Sasi merupakan salah satu bentuk konservasi tradisional yang banyak dilakukan dan memberikan hasil yang baik untuk sebuah upaya konservasi.

Pada Noken Ilmu ke-3, UNIPA kedatangan tamu dari WWF-US (Louise Glew, Ph.D. dan Gabby Ahmadia, Ph.D) yang membedah buku “2015 State of The Bird’s Head Seascape Marine Protected Area Network”, buku ini merupakan kumpulan data hasil survei sosial masyarakat pada *Marine Protect Area* di Kepala Burung yang telah dilakukan sejak 2010 hingga saat ini. Terdapat 6 Site *Marine Protect Area* yang menjadi daerah survei yaitu Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Kaimana, KKLD Dampir, KKLD Kofiau, KKLD Misool, KKLD Teluk Mayalibit dan Taman Nasional Teluk Cendrawasih. Data sosial masyarakat ini kemudian menjadi sebuah acuan untuk menilai keberhasilan sebuah kawasan konservasi.

Noken Ilmu ke-4 membagikan pengetahuan terkait “Metode Ilmiah Praktis untuk Penelitian Lapang”. Materi ini disampaikan oleh Desi Edowai, S.TP, MP, sebelumnya Desi mengikuti pelatihan di India selama 3 bulan terkait materi ini. Noken Ilmu edisi ini banyak dihadiri oleh mahasiswa tingkat akhir. Pada edisi selanjutnya, untuk Periode Februari-Mei 2016, Noken ilmu bertebaran *Professores*, dengan mengundang para professor di lingkup UNIPA untuk berbicara terkait bidang keilmuannya.

Noken Ilmu diharapkan menjadi wadah *sharing* informasi ilmiah yang memberikan pengetahuan tidak saja kepada golongan akademisi sebagai target tetapi juga kepada lembaga-lembaga masyarakat yang bergerak di bidang yang relavan dengan keberadaan UNIPA sebagai universitas di Tanah Papua. (Kartika Zohar, Sub divisi Komunikasi, CoE-UNIPA)



Noken Ilmu ke-2,
Pembicara Dr. Paulus Boli
(Dosen Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan)



Noken Ilmu ke-3,
Pembicara Louise Glew dan Gabby Ahmadia
(WWF-US)



Noken Ilmu ke-4 ,
dengan Pembicara Desi Edowai, MP
(Dosen Fakultas Teknologi Pertanian)

Survei Sosial Masyarakat di Daerah Perlindungan Laut Kofiau-Misool

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UNIPA bekerjasama dengan NGO yang bergerak di bidang konservasi (WWF-US) mengirim tim survei sosial masyarakat pesisir di Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Kofiau dan Misool. Setelah sebelumnya pada bulan September 2015, tim dipersiapkan melalui training. Tim yang terdiri atas 8 orang enumerator dan 3 orang supervisi melakukan survei selama \pm 2 bulan dan mewawancarai 650 rumah tangga yang tersebar pada 27 kampung di KKLD Kofiau dan Misool. Pada daerah KKLD Misool terdapat 19 kampung yang disurvei yaitu Fafanlap, Gamta, Magey, Biga, Lilinta, Yellu, Harapan Jaya, Aduwei, Kapatcol, Dabatan, Kayerepop, Usaha Jaya, Tomolol, Folley, Limalas, Atkari, Salafen, Waigama dan Solal. Sedangkan pada KKLD Kofiau terdapat 8 kampung yang menjadi wilayah survei yaitu Pulau Tikus, Weijim Timur, Weijim Barat, Satukarno, Deer, Mikiran, Dibalal, dan Tolobi.

Survei yang dilakukan berupa wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisiener. Terdapat 72 buah pertanyaan pada kuisiener yang ditanyakan kepada rumah tangga tersampling. Selain wawancara kepada rumah tangga, kegiatan lain yang dilakukan adalah FGD (*Focus Group Discussion*) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat terdapat aturan-aturan KKLD dan wilayah pemanfaatan sumberdaya alam khususnya yang berada di laut. FGD dilakukan secara bergilir, sehingga diharapkan pada akhir periode survei (2017) semua kampung telah melaksanakan FGD. Sedangkan, untuk mengetahui terkait sejarah daerah dan aturan KKLD, dilakukan wawancara kepada KII (*Key Informant*). Seseorang yang ditunjuk sebagai KII merupakan penduduk yang dianggap mengetahui sejarah pembentukan daerah KKLD dan pembuatan aturan-aturannya.



FGD yang dilakukan di Kampung Yellu



Transportasi yang digunakan untuk berpindah dari kampung satu ke kampung yang lain

Survei yang telah dilakukan selama 5 tahun (2010-2015) ini sudah melibatkan 70 orang, baik sebagai enumerator maupun supervisi lapang, yang merupakan alumni dan staf dosen di UNIPA dengan berbagai disiplin ilmu. Kegiatan survei ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap semester secara bergilir pada 6 KKLD yaitu KKLD Kofiau, KKLD Misool, KKLD Kaimana, KKLD Teluk Mayalibit, KKLD Teluk Dampir dan Taman Nasional Teluk Cendrawasih di wilayah kepala burung. Tantangan besar dalam survei ini adalah posisi geografis setiap kampung yang dibatasi

oleh laut sehingga untuk perpindahan antar kampung hanya dapat dilewati dengan menggunakan moda angkutan laut seperti perahu. Hal ini menjadikan biaya transportasi sangat tinggi. Data hasil survei ini kemudian akan dibawa ke UNIPA untuk selanjutnya diinput pada database dan kemudian diolah. (Ari Mahoklory dan Nova Mandatjan, Tim Survei BHS-UNIPA)

Pelatihan Pengelolaan Konservasi Perairan bagi Mahasiswa UNIPA

Bertempat di Aula Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) UNIPA telah dilaksanakan kegiatan pelatihan untuk Peningkatan Kapasitas Mahasiswa UNIPA dalam Konservasi Perairan. Kegiatan tersebut dibuka oleh Dekan FPIK yang diwakili oleh Wakil Dekan I, Tresya Tururaja, S.Kel., M.Si. berlangsung selama 5 hari dari tanggal 8- 12 Desember 2015.

Kegiatan didanai sepenuhnya dari Program Hibah Konservasi Bentang Laut Kepala Burung atas dukungan Conservation International kerjasama dengan unit kegiatan mahasiswa (UKM) Komunitas Pesisir UNIPA. Peserta pelatihan dalam kegiatan ini adalah mahasiswa-mahasiswi yang berasal dari UKM Komunitas Pesisir dan Mahasiswa UNIPA lainnya, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan ini adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas mahasiswa UNIPA dalam memahami pengelolaan konservasi sumberdaya perairan untuk tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, memberikan sebuah pemahaman tentang konsep dasar kawasan konservasi perairan (KKP) serta kaitannya dengan pengelolaan lingkungan pesisir dan laut bagi mahasiswa, juga bertujuan untuk memperkenalkan teknik-teknik pengelolaan pesisir yang sesuai untuk KKP. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah diperolehnya informasi tentang dasar-dasar pengelolaan konservasi perairan yang dapat mengarahkan mahasiswa memiliki pemahaman dan padangan yang lebih luas dalam pembangunan berkelanjutan.

Topik-topik yang diberikan dalam pelatihan ini mencakup tentang dasar-dasar kawasan konservasi perairan (KKP), KKP dan Pendidikan, KKP dan Pariwisata Berkelanjutan, KKP dan Penegakan Hukum, KKP dan Perikanan Berkelanjutan. Aktivitas dilakukan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan yakni kunjungan lapangan di Pulau Mansinam. Selain menerima materi, peserta juga diajak diskusi mengenai topik yang diberikan oleh pemateri baik diskusi kelompok maupun diskusi pleno. Selain materi pelatihan, ada juga permainan yang diberikan berkaitan dengan topik pelatihan dasar-dasar pengelolaan KKP. Dari pelatihan ini peserta diajarkan bagaimana seharusnya sumberdaya alam itu dimanfaatkan dan dijaga untuk keberlangsungan kedepan agar tetap terjaga dan selalu ada ketika dibutuhkan. Sumberdaya alam akan tetap terjaga apabila manusia tidak serakah dalam memanfaatkannya.

Selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias dalam menerima materi yang diberikan oleh pemateri. Ini dibuktikan dengan pertanyaan yang dilontarkan kepada pemateri pelatihan. Pemateri yang memberikan materi dalam pelatihan ini berasal dari Konservasi International Indonesia yakni Bapak Asril Djunaedi dan Ibu Rosita Tariola serta dari Universitas Papua Bapak Paul Boli.

Pelatihan yang dibuat atas kerjasama Conservation National dengan UKM Komunitas Pesisir UNIPA ini merupakan langkah baru yang dibuat karena menurut informasi, pelatihan dasar-dasar pengelolaan KKP ini merupakan yang baru pertama kali dibuat untuk mahasiswa-mahasiswi. Selain peserta pelatihan mendapatkan ilmu mengenai pengelolaan KKP, peserta juga diberikan sertifikat kegiatan dan sertifikat kompetensi pengelolaan kawasan konservasi. Dengan sertifikat yang diberikan ini, diharapkan peserta mampu untuk menilai dan melakukan langsung bagaimana seharusnya pengelolaan konservasi itu dilakukan di lapangan. *(Paulus Boli, Sub divisi Manajemen dan Koleksi Data, CoE-UNIPA)*



Aktivitas Manajemen Data

Sub Divisi Koleksi dan Manajemen data terdiri dari dua bagian, yaitu Bagian Koleksi Data dan Bagian Manajemen Data. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “manajemen” mempunyai arti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Karena itu manajemen data dapat diartikan sebagai kegiatan menggunakan data secara efektif untuk mencapai sasaran. Sebagai bagian dari Divisi *Center of Excellence* untuk Pembangunan Berkelanjutan (CoE) - LPPM, Bagian Manajemen Data sangat berperan penting dalam mencapai visi CoE yaitu menjadi pusat data dan informasi yang mendorong berkembangnya penelitian dan proses pengambilan kebijakan untuk pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada data dan informasi yang ilmiah di Tanah Papua.

Beberapa program yang dilakukan oleh bagian manajemen data pada Tahun 2015 adalah:

(A). Mengembangkan sistem pengarsipan data dan informasi.

Dalam program ini, empat kegiatan yang telah dilakukan, yaitu (1) pengarsipan data penelitian mahasiswa berupa tugas akhir, skripsi dan tesis dari tahun 1974 hingga 2015 dan hasil-hasil penelitian dosen di lingkungan UNIPA yang dibiayai oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dari Tahun 2004 hingga 2015, (2) mengembangkan aplikasi pencarian data sehingga data-data yang terkumpul dapat diakses dengan mudah oleh pengguna data, (3) pengorganisasian data berupa



Penginputan data penelitian di UPT Perpustakaan

pa pembuatan struktur-struktur data pada bagian penyimpanan data (*database*), dan (4) pembuatan bentuk pemberian nama dari file yang akan dimasukkan ke dalam *database* sehingga mudah untuk ditemukan. Data-data penelitian dosen diperoleh dari bagian data dan informasi LPPM, sedangkan data penelitian mahasiswa diperoleh dengan bekerjasama dengan UPT Perpustakaan UNIPA. Hingga akhir Tahun 2015, data yang terkumpul masih berjumlah kurang lebih 1800 skripsi/tugas akhir dan 304 penelitian dosen dan akan dilanjutkan pada tahun 2016 bersama-sama dengan bagian koleksi data. **(B). Pembuatan versi “user-friendly” dari semua protokol dan instrumen penelitian.** Pembuatan aplikasi ini masih berupa aplikasi yang sederhana dalam bentuk *Microsoft Access* serta penggunaan beberapa aplikasi yang tidak berbayar. Selain itu, bekerjasama dengan bagian koleksi data, telah dilakukan pengumpulan protokol dan instrumen penelitian yang digunakan di lingkungan UNIPA, walaupun protokol dan instrumen penelitian yang terkumpul masih terbatas jumlahnya.

Diharapkan pada Tahun 2016 akan terkumpul lebih banyak protokol dan instrumen penelitian yang baku dari berbagai bidang, sehingga dapat berguna bagi peneliti-peneliti baik yang ada di UNIPA maupun dari luar UNIPA. Untuk itu sangat diharapkan kerjasama dari peneliti, jurusan, fakultas dan pusat-pusat studi yang ada di lingkungan UNIPA. Selanjutnya pada Tahun 2016 ini, program yang akan dilaksanakan oleh Bagian Manajemen Data adalah melanjutkan kegiatan-kegiatan yang belum selesai dilaksanakan di Tahun 2015 serta melakukan sintesis data yang telah terkumpul tersebut. *(Dariani Matualage, Bagian Manajemen Data, CoE-UNIPA)*

Pertanian berbasis Pemberdayaan di Kampung Binaan UNIPA

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting karena sebagian besar penduduk berada dipedesaan bersandar pada hasil-hasil pertanian. Namun demikian, pemberdayaan pembangunan pertanian di Papua saat ini sangat minim dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Hal ini dikarenakan produk hasil pertanian masyarakat lokal (Papua) tidak layak diterima oleh masyarakat luas dalam hal kualitas mau pun kuantitas. Ini disebabkan proses produksi yang dilakukan masih mengandalkan cara tradisional (tanpa tahapan proses produksi). Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan pemerintah daerah yang masih lemah. Kebijakan yang tidak berpihak kepada masyarakat lokal, peranan pemerintah daerah sangat terbatas dalam hal pemberdayaan pembangunan pertanian di Papua dengan memanfaatkan potensi unggulan daerah. Minimnya kerja sama dengan lembaga terkait mau pun akademisi, persaingan politik yang tidak sehat yang berdampak pada pembangunan pertanian. Faktor lain yaitu, ketersediaan sarana produksi (saprodi), akses transportasi yang terbatas dan cuaca yang berubah-ubah sehingga mempengaruhi kelancaran transportasi. Kehadiran Universitas Papua (UNIPA), diharapkan memberikan sumbangsi dan solusi yang jitu bagi masyarakat Papua sesuai dengan harapan dan dinamika masyarakat yang terus berubah.

UNIPA mempunyai tugas untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pemberdayaan pertanian pada bidang budidaya dan pengolahan produk hasil pertanian. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Divisi Pembangunan Berkelanjutan, selama ini melakukan pemberdayaan pertanian di tiga Kampung (Saubeba, Warmandi, Wau-Weyaf), di Distrik Abun, kabupaten Tambrau, provinsi Papua Barat, pada bidang budidaya tanaman sayur-sayuran dataran rendah dan pengolahan pascapanen hasil perkebunan. Bentuk pemberdayaan pertanian kepada masyarakat yang dilakukan adalah proses produksi tanaman sayur-sayuran dataran rendah (tanaman hortikultura), dan pelatihan pengolahan hasil pertanian lokal.



Pelatihan Penanaman Tanaman Sayur-sayuran Dataran Rendah



Pengolahan pasca panen

Jenis-jenis tanaman yang dibudidayakan diantaranya, tanaman sayur kacang panjang, sayur sawi, sayur bayam, sayur buncis, tanaman rica, bawang merah, ketimun dan sayur kangkung. Proses produksi yang dilakukan adalah persiapan lahan, pembersihan lahan, pengolahan tanah, pembuatan bedengan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Sedangkan dibidang pengolahan terdiri dari pengolahan minyak kelapa metode basah (cuka), pengambilan minyak makan melalui pemanasan, pengolahan pembuatan keripik pisang dan tepung pisang, serta proses pembuatan aneka kue. Semua kegiatan melibatkan masyarakat sehingga mereka mengadopsi proses produksi dan pengolahan pasca panen hasil pertanian. Strategi utama yang wajib harus dijalankan oleh pemerintah dan lembaga yang berkepentingan pada daerah ini adalah pengembangan pada komoditas bernilai ekonomi tinggi, mampu menerima manfaat ekonomis yang besar agar lebih bergairah dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensinya. Di sinilah strategi pemerintah dan lembaga perguruan tinggi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan produk unggulan lokal. Ke depan, strategi peningkatan produktivitas dan efisiensi wajib dikembangkan melalui aplikasi teknologi baru, pendanaan secara kontinue dan evaluasi secara menyeluruh. Pentingnya pemberdayaan pembangunan pertanian secara umum perlu melaksanakan kemitraan strategis dengan perguruan tinggi dan pusat-pusat penelitian pangan dan pemerintah daerah. Peranan semua pihak yang diharapkan untuk menciptakan inovasi baru sehingga daya saing masyarakat akan meningkat. Pemerintah dan lembaga perguruan tinggi dan sektor swasta dapat pula untuk menjadi aktor terdepan dalam mengembangkan diversifikasi pangan, terutama yang berbasis pemanfaatan teknologi dan industri pangan. Diversifikasi pangan yang berbasis kearifan dan budaya lokal akan sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang sesuai dengan kondisi demografi daerah. Dalam hal ini, langkah pengembangan teknologi dan industri pangan serta pemasaran disesuaikan dengan sumber daya, dan budaya lokal. (*Sinus Keroman, Sub Divisi Komunikasi, CoE-UNIPA*)

Survei Konsumen Bank Indonesia

UNIPA melalui LPPM kembali bekerjasama dengan Bank Indonesia untuk melakukan survei Konsumen Bank Indonesia pada Tahun 2016. Survei ini telah dilakukan sejak tahun 2010. Pada Tahun 2010, UNIPA melakukan survei di Kabupaten Manokwari, kegiatan ini terus berlangsung hingga saat ini. Pada tahun 2015, Bank Indonesia kembali bekerjasama dengan UNIPA untuk melakukan survei yang serupa di Kota Jayapura. Survei ini melibatkan tenaga peneliti dari UNIPA. Diawal tahun 2016, UNIPA tidak hanya akan mengadakan survei Konsumen Bank Indonesia di Kabupaten Manokwari dan Kota Jayapura, tetapi juga di Kota Sorong. Survei yang bertujuan untuk mengetahui indikasi keyakinan masyarakat terhadap kondisi perekonomian ini akan mewawancarai 150 responden setiap bulannya. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur yang menggunakan kuisisioner. Jumlah Pertanyaan dalam kuisisioner sebanyak 36 buah. Terdapat 18 enumerator dan 4 peneliti yang terlibat untuk survei pada tahun 2016. Setiap responden yang disurvei mendapat sebuah souvenir yang berupa kaos, payung, gelas, gantungan kunci, jam, botol minum atau tempat kartu nama. Data hasil survei kemudian diolah dan dilaporkan kepada pihak Bank Indonesia. *(Kharisma Saragih, Bagian Koleksi Data, CoE-UNIPA)*



Souvenir yang diberikan kepada setiap responden

Kuisisioner Survei Konsumen

BANK INDONESIA
SURVEI KONSUMEN

Subjek: @w/bey

Tujuan: Untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kondisi perekonomian.

Dasar: UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004, pasal 14.

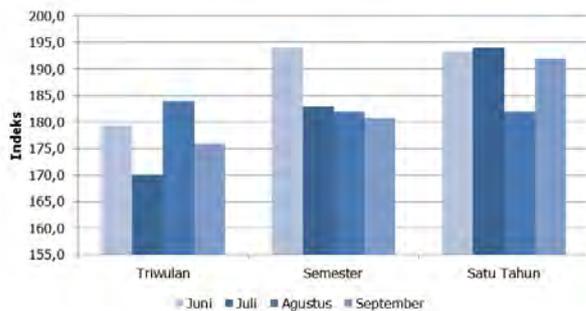
Aspek: Bank Indonesia dapat menggunakan data yang telah ada sebelumnya apabila yang dapat bersifat pribadi atau tidak untuk mendukung pelaksanaan tugas Bank Indonesia.

Aspek 2: Dalam penyelenggaraan kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1), setiap bank wajib memelihara hubungan dan data yang diperlukan oleh Bank Indonesia.

Mendapatkan: Survei ini bersifat RAHASIA, sebagaimana yang diungkapkan melalui media cetak laporan data.

WAWANCARA (GROUP RESPONDEN)

1. Nama: Lukat Lempu
2. Nama: Kemp Marompe
3. Deskripsi - Nomor: Sawi - Manokwari Selatan
4. Kategori: Manokwari
5. Kode File: 15011415



Inflasi triwulan pada bulan September 2015



Cover Laporan Survei Konsumen

POJOK DP (*Display Profil*)



Dr. Paulus Boli, M.Si

Koordinator Sub Divisi Koleksi dan Manajemen Data
Divisi *Center of Excellence* untuk Pembangunan
Berkelanjutan (CoE) - LPPM UNIPA

Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 30 Maret 1963

Pendidikan:

- Sarjana Perikanan (Ir.) bidang Budidaya Perairan, Universitas Hasanuddin
- Magister Sains (M.Si.) bidang Ilmu Perairan, Institut Pertanian Bogor
- Doktor (Dr.) bidang Pengelolaan Sumberdaya Wila-

Bincang-bincang bersama Dr. Paulus Boli, M.Si

Q : Bagaimana pandangan Bapak tentang pembangunan berkelanjutan di Papua?

A : Papua adalah kawasan di Indonesia belum banyak disentuh oleh pembangunan, yang berarti sumberdaya baik hutan maupun lautan masih dikatakan baik. Belajar dari pembangunan di Indonesia, maka pembangunan di Papua harus berkelanjutan. Semua kegiatan yang memanfaatkan sumberdaya harus memperhatikan ketersediaan yang kontinu dari sumberdaya tersebut, baik fungsi sosial ekonomi maupun fungsi ekologisnya. Sekali, prinsip ini tidak diperhatikan maka dampak yang ditimbulkan dimasa mendatang adalah ancaman kerusakan ekologis dan ancaman kehidupan sosial dan ekonomi di Papua dan Papua Barat.

Q : Menurut Bapak apa tantangan terbesar dalam pembangunan berkelanjutan di Papua?

A : Pemahaman masyarakat tentang konsep pembangunan berkelanjutan masih sangat terbatas. Konsep ini pun masih dapat dikatakan terbatas dipahami apalagi dipraktikkan oleh para birokrat di Papua. Untuk itu konsep pembangunan berkelanjutan harus terus disosialisasikan agar semua pihak terkait akan memahami dan mempratikkan konsep ini.

Q : Bagaimana peran UNIPA sebagai salah satu unit pada lembaga akademik untuk menunjang pembangunan berkelanjutan di Papua?

A : UNIPA dapat menjalankan peran strategisnya sebagai lembaga ilmiah dengan cara mengkaji dan mengembangkan konsep pembangunan berkelanjutan yang sesuai dengan lokasi Papua. Hasil kajian tersebut dapat disumbangkan ke Pemda Papua dan Papua Barat serta pihak terkait lainnya untuk dijadikan referensi. UNIPA juga dapat berperan dalam penyebaran informasi tentang pembangunan berkelanjutan, melalui siaran radio dan televisi, lembaran-lembaran informasi dan media informasi lainnya baik cetak maupun elektronik.

Pesan:

"CoE sebagai salah institusi di LPPM UNIPA yang mempunyai tugas mengkomunikasi pengetahuan maka dapat berperan aktif turut mengkaji dan mensosialisasi tentang pembangunan berkelanjutan"



Kontak Kami



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Divisi *Center of Excellence* untuk Pembangunan Berkelanjutan



Newsletter ini diterbitkan oleh Divisi *Center of Excellence* untuk Pembangunan Berkelanjutan.

Gedung Rektorat Lama Block 3, No. 1-3

Jln. Gunung Salju Amban Kelurahan Amban Distrik Manokwari Barat

Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat

No HP : +6282248097263

email: coe.lp2m@unipa.ac.id

Sekilas Info

- Pada bulan Maret 2016, Divisi *Center of Excellence* untuk Pembangunan Berkelanjutan (CoE) melalui Subdivisi Peningkatan Kapasitas akan mengadakan training tentang Pembuatan Blog.
- Terkait dengan kegiatan seri “Pelatihan Pembuatan Proposal” pada Tahun 2015, Divisi CoE akan menyebarkan kuisisioner kepuasaan dalam pelatihan. Mohon kerjasama peserta yang telah mengikuti kegiatan yang dimaksud.
- Divisi CoE akan mengadakan pelatihan penulisan pada media massa dan jurnal nasional.